

ABSTRAK

Regulasi emosi merupakan kemampuan penting yang membantu remaja mengelola dan mengekspresikan emosi secara adaptif. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kemampuan tersebut adalah pola asuh otoriter yang ditandai dengan kontrol yang tinggi, komunikasi satu arah, dan penerapan hukuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan regulasi emosi pada remaja. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan regulasi emosi pada remaja, yaitu semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah regulasi emosi remaja. Partisipan penelitian berjumlah 210 remaja berusia 10–19 tahun. Data dikumpulkan menggunakan *Emotion Regulation Questionnaire (ERQ)* untuk mengukur regulasi emosi dan skala pola asuh otoriter yang disusun berdasarkan aspek-aspek Baumrind (1991). Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan regulasi emosi pada remaja ($r = 0,002$; $p = 0,488$; $p > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan regulasi emosi pada partisipan penelitian sehingga diduga terdapat faktor-faktor lain yang lebih berperan dalam memengaruhi regulasi emosi remaja.

Kata kunci: pola asuh otoriter, regulasi emosi, remaja

ABSTRACT

Emotion regulation is an important ability that enables adolescents to manage and express their emotions adaptively. One factor presumed to influence this ability is authoritarian parenting, which is characterized by high levels of control, one-way communication, and the use of punishment. This study aimed to examine the relationship between authoritarian parenting and emotion regulation among adolescents. The hypothesis of this study was that there would be a negative relationship between authoritarian parenting and emotion regulation among adolescents. The participants were 210 adolescents aged 10–19 years. Data were collected using the Emotion Regulation Questionnaire (ERQ) and an Authoritarian Parenting Scale developed based on Baumrind's (1991) dimensions of authoritarian parenting. Data were analyzed using the Pearson product–moment correlation technique. The results showed that there was no significant relationship between authoritarian parenting and emotion regulation among adolescents ($r = .002$, $p = .488$, $p > .05$). Therefore, the hypothesis was rejected. These findings indicate that authoritarian parenting was not significantly associated with emotion regulation among the participants, suggesting that other factors may play a more substantial role in influencing adolescents' emotion regulation.

Keywords: *adolescents, authoritarian parenting, emotion regulation*